



KKN SISDAMAS: Pemberdayaan Anak-Anak di RW 12 Desa Sumbersari Kecamatan Ciparay Kabupaten Bandung dengan Meng-Implemetasikan Operasi Semutuntuk Mewujudkan Kepedulian terhadap Kebersihan Lingkungan

Bilqisthi Najmi Muthmainah¹, M. Hasbi Hasbullah², Muhamad Daffa Prayoga³, Muhammad Daffa Chaniago⁴

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail:

gissbilqisthi@gmail.com ²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-

mail: mhmdhasbi08@gmail.com ³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung

Djati. e-mail: prayogadaffa6@gmail.com ⁴Universitas Islam Negeri Sunan

Gunung Djati. e-mail: chaniago@gmail.com

Abstrak

Kebersihan lingkungan sekitar merupakan hal yang sangat penting bagi kita semua. Maka dari itu kita perlu menjaganya sebaik mungkin terutama bagi masyarakat karena dengan menjaganya akan berdampak pada kualitas hidup masyarakat tersebut. Kesadaran anak-anak Desa Sumbersari terhadap kebersihan lingkungan sekitar masih relatif rendah. Hal ini ditunjukkan dengan masih banyaknya anak-anak yang masih buang sampah sembarangan sehingga berdampak terhadap lingkungan sekitar. Oleh karena itu perlu melakukan kegiatan pemberdayaan kepada anak-anak dan men-sosialisasikan tentang operasi semut serta pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekitar kita kepada anak-anak terkhusus di RW 12 Dusun 3 Desa Sumbersari. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran anak-anak terhadap kebersihan di RW 12 Dusun 3 Desa Sumbersari tentang betapa pentingnya menjaga lingkungan agar tetap bersih dan mampu mendorong anak-anak untuk memberdayakan diri secara sadar. Pelaksanaan kegiatan peningkatan kualitas hidup bersih dan sehat di Desa Sumbersari melalui program KKN SISDAMAS kelompok 84 dilaksanakan dengan langkah-langkah yang terdiri atas persiapan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan. program yang akan dilaksanakan dalam kegiatan ini adalah operasi semut di kawasan RW 12 baik itu, masjid, madrasah diniyah, arean bermain anak-anak, dan sekitarnya. Kegiatan yang direncanakan telah direalisasikan dengan mengurangi sampah yang ada di pinggir jalan. Dengan kegiatan ini diharapkan anak-anak serta masyarakat Desa Sumbersari dapat menumbuhkan sikap lebih peduli dan mengembangkan diri dalam usaha menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan masyarakat.

Kata Kunci: Kebersihan, Operasi Semut, Anak-anak

Abstract

The cleanliness of the surrounding environment is very important for all of us. Therefore, we need to take care of it as best as possible, especially for the community because by maintaining it will have an impact on the quality of life of the community. The awareness of the children of Summersari Village about the cleanliness of the surrounding environment is still relatively low. This is shown by the number of children who still litter so that it has an impact on the surrounding environment. Therefore, it is necessary to carry out empowerment activities for children and socialize about ant operations and the importance of maintaining the cleanliness of our surrounding environment to children, especially in RW 12 Hamlet 3 Summersari Village. The purpose of this activity is to increase children's understanding and awareness of cleanliness in RW 12 Hamlet 3 Summersari Village about how important it is to keep the environment clean and able to encourage children to empower themselves consciously. Implementation of penin activities

Keywords: *Cleanliness, Ant Operation, Children*

A. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) SISDAMAS bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan mereka, salah satunya melalui penanganan masalah sampah. Di RW 12 Desa Summersari, Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung, tumpukan sampah yang tidak tertata menjadi masalah serius yang berdampak negatif pada lingkungan, kesehatan masyarakat, dan estetika wilayah. Program ini berfokus pada anak-anak berusia 6-12 tahun sebagai generasi penerus, dengan tujuan membangun kesadaran dan perilaku yang bertanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan. Pemberdayaan ini dibagi menjadi 3 tahap penting:

1. Analisis Situasi

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa sebagai bentuk implementasi ilmu pengetahuan dalam membantu memecahkan masalah di masyarakat. Hal ini tentu kesempatan bagi mahasiswa melalui berbagai program yang dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Adapun Sistem Pemberdayaan Masyarakat (SISDAMAS) merupakan sistem atau proses untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kapasitas masyarakat, untuk mengenali, menangani, memelihara, melindungi, dan meningkatkan kesejahterannya sendiri.¹ Maka, program KKN SISDAMAS bertujuan untuk memberikan kontribusi positif kepada masyarakat sekitar, termasuk dalam penanganan sampah.

¹ Wahab Syakhirul Alim, Sardjana Orba Manullang, Firman Aziz, Sukron Romadhon, Anna Marganingsih, Mansur, Endah Marendah Ratnaningtyas, Kuswarini Sulandjari, Hanifah, Renny Wulandari, Yusuf Efendi, *Pemberdayaan Masyarakat: Komsep dan Strategi*, 2022.

Sampah di RW 12 Desa Sumbersari, Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung, menjadi perhatian utama dalam upaya pengelolaan lingkungan. Meskipun terdapat Tempat Pembuangan Sampah (TPS), namun pencemaran akibat tumpukan sampah yang tidak tertata masih menjadi permasalahan di RW 12. Kondisi ini mencerminkan masalah alam pengelolaan sampah di RW 12 Desa Sumbersari, yang dapat berdampak negatif pada lingkungan, kesehatan, masyarakat, dan estetika wilayah tersebut. Tumpukan sampah yang tidak tertata juga mengganggu keindahan dan kenyamanan warga sekitar.

Maka, pendidikan karakter bukan hanya sebatas pada penghafalan melainkan interpretasi dan pengamalannya. Pendidikan karakter itu perlu pembiasaan yaitu dengan pembiasaan berbuat baik, jujur, dan pembiasaan yang sesuai norma. Dalam pembentukan karakter tidak bisa terbentuk secara instan, namun harus dilatih agar mencapai bentuk dan kekuatan yang ideal. Pendidikan karakter tidak hanya mencakup dari lingkungan sekolah saja. Ruang lingkup pendidikan karakter selain dari sekolah yaitu di keluarga, masyarakat, instansi pemerintah maupun swasta, serta ruang lingkup di luar negeri. Oleh karena itu, pendidikan karakter merupakan tanggung jawab suatu bangsa pula.²

2. Khalayak Sasaran

Menjaga kebersihan merupakan tanggung jawab penting dalam kehidupan sehari-hari, dimulai dari menjaga kebersihan diri hingga lingkungan sekitar. Keadaan kebersihan dapat mencerminkan kondisi kesehatan seseorang, dimana lingkungan yang kotor dapat berpotensi menyebabkan penyakit dan mengganggu kesehatan. Terutama pada anak-anak, karena mereka masih membutuhkan bimbingan untuk memahami pentingnya menjaga kebersihan sejak dini agar dapat hidup sehat dan terhindar dari penyakit yang dapat mempengaruhi keberlangsungan hidup mereka.

Anak-anak di RW 12 Desa Sumbersari menjadi fokus utama dalam upaya perbaikan pengelolaan sampah dan menjaga kebersihan lingkungan. Sebagai generasi penerus, anak-anak memiliki peran yang penting dalam menciptakan perubahan positif di lingkungan sekitar. Anak-anak yang berperan dalam program penanganan sampah yakni berusia 6-12 tahun. Dengan melibatkan mereka dalam kegiatan edukasi, sosialisasi, dan aksi nyata, diharapkan anak-anak dapat memahami pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Identifikasi Masalah dan Tujuan Penelitian

Permasalahan yang terjadi di RW 12 Desa Sumbersari adalah perilaku anak-anak yang gemar jajan namun kurang memperhatikan kebersihan

² Nugroho, D. D. B., & Muhroji, M, *Budaya sekolah dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan di sekolahdasar*, 2022.

lingkungan sekitar. Mereka seringkali membuang kemasan jajanan mereka secara sembarangan, tanpa memperhatikan tempat yang seharusnya untuk membuang sampah. Tindakan ini tidak terjadi tidak hanya saat mereka berada di masjid, madrasah diniyah, atau area bermain, juga di tempat-tempat lain di sekitar RW 12. Dampaknya adalah lingkungan sekitar menjadi kotor dan tidak terjaga kebersihannya. Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk membangun dan mendorong rasa kesadaran anak-anak di RW 12 Desa Sumbersari, Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung terhadap kebersihan lingkungan sekitar.

B. METODE PENGABDIAN

Artikel ini menggunakan pendekatan model KKN SISDAMAS yang lebih kontekstual, sesuai dengan lokasi dan kebutuhan masyarakat setempat. Menurut Makionis, sosialisasi sebagai pengamatan sosial sepanjang hidup yang memungkinkan seseorang mengembangkan potensi kemanusiaanya dan mempelajari pola-pola kebudayaan.³ Dengan begitu, akan dilakukan sosialisasi kepada anak-anak mengenai pentingnya membuang sampah pada tempatnya. Sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran anak-anak tentang kebersihan lingkungan. Sebagaimana menurut Peter Beger, sosialisasi adalah suatu proses Dimana seorang anak belajar menjadi seseorang anggota yang berpartisipasi dalam Masyarakat.⁴

Operasi semut adalah gerakan memungut sampah yang dilakukan secara bersama-sama untuk membersihkan lingkungan sekolah. Kegiatan operasi semut dilakukan dengan berjalan kaki untuk mengambil sampah sebanyak dan sekecil mungkin yang ada di lingkungan sekolah, baik di dalam kelas maupun luar kelas untuk di masukkan ke dalam tempat sampah. Operasi semut adalah istilah yang dipakai oleh sekolah-sekolah untuk kegiatan kebersihan sekolah. Para siswa diumpamakan sebagai pasukan semut yang siap membersihkan lingkungan sekolah, dengan cekatan dan semangat yang besar agar lingkungan belajar mereka menjadi bersih, dan anak-anak dengan senang hati mengambil sampah.⁵ Maka, operasi semut akan dilakukan untuk meningkatkan kebersihan lingkungan.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Siklus yang dijalani pada metode sisdamas ini terbagi menjadi empat tahap, yaitu sosialisasi awal dan refleksi sosial, tahap pemetaan sosial, tahap perencanaan partisipatif, tahap pelaksanaan program, monitoring, dan evaluasi.

³ Nofia Angela, *Modul 3 Sosiologi*, 2023.

⁴ Ibid, Nofia

⁵ A Mudawamah, *Program Operasi Semut untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila di MIN 1 Ponorogo* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo), 2024.

- Tahap Sosialisasi Awal dan Refleksi Sosial

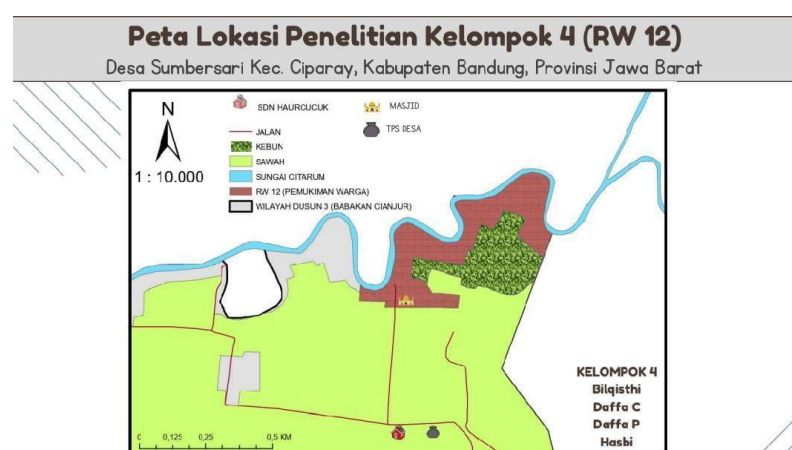
Tahap ini bertujuan untuk memperkenalkan metode sisdamas kepada masyarakat dan mendorong refleksi kolektif tentang kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi. Peserta KKN mengundang beberapa jajaran tokoh masyarakat seperti Perangkat Desa, RW, RT, DKM/Tokoh Agama, kepala BPD, dan perwakilan dari Pemuda Karta untuk menghadiri acara yang diselenggarakan oleh kami yakni, Rempug Warga. Kegiatan ini diselenggarakan di Madrasah Diniyah Jami` Al-Barokah yang bertepatan di RW 12, Haurcucuk.

- Tahap Pemetaan Sosial (Social Mapping)

Pada tahap ini, merupakan proses penggambaran masyarakat yang sistematis serta melibatkan pengumpulan data dan informasi mengenai masyarakat termasuk dalamnya profil dan masalah sosial yang ada pada masyarakat tersebut. Pada tahap ini, dilakukan setelah peserta KKN melaksanakan kegiatan Rempug Warga.

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa di Dusun 3 terdapat 2 Tempat Pembuangan Sampah (TPS) yang berlokasi di RW 10 dan RW 12. Dalam konteks sikap anak-anak terhadap kebersihan lingkungan, ditemukan bahwa anak-anak dari RW 12 cenderung gemar membeli makanan ringan dan tidak membuang sampahnya dengan benar. Hal ini disebabkan oleh jumlah anak-anak berusia 6-12 tahun di RW 12 yang mencapai 200 anak, lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah anak-anak di usia yang sama di RW 10 yang berjumlah 105 anak.

Data ini menunjukkan bahwa perhatian terhadap kebersihan lingkungan, khususnya dalam hal membuang sampah dengan benar, perlu ditingkatkan di RW 12. Dengan adanya informasi ini, dapat dirancang program edukasi dan kesadaran lingkungan yang lebih intensif, serta langkah-langkah konkret untuk mengubah perilaku anak-anak agar lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan di sekitar mereka.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian Kelompok 4 (RW 12)

Tabel 1. Jumlah Data Anak Berusia 6-12 Tahun (RW 12)

RT	6-9 Tahun	10-12 Tahun
01	34 Anak	24 Anak
02	21 Anak	35 Anak
03	17 Anak	18 Anak
04	19 Anak	9 Anak
05	9 Anak	14 Anak
Total	100 Anak	100 Anak

- Tahap Perencanaan Partisipatif

Pada tahap ini, melanjutkan dari tahap sebelumnya. Setelah menganalisis permasalahan yang terjadi di masyarakat, peserta KKN khususnya kelompok kecil artikel menetapkan kegiatan rutin untuk pengabdian atau pembedayaan masyarakat. Maka, dari kelompok 4 sendiri menetapkan pengabdian terutama pada sektor kebersihan lingkungan dan pengelolaan sampah.

- Tahap Pelaksanaan Progam, Monitoring, dan Evaluasi

Tahap pelaksanaan progam diawali dengan memberikan informasi terkait agenda sosialisasi mengenai cara membuang sampah, mengelola sampah yang tepat, dan penjelasan kegiatan operasi sampah. Sosialisasi ini dilaksanakan pada tanggal 16 Agustus 2024 dan berlanjut pada tanggal 19 Agustus 2024 yang berlokasi di Madrasah Diniyah Jami` Al-Barokah

Sosialisasi ini menampilkan video edukasi mengenai pengelolaan sampah yang tepat, dilanjutkan dengan penjelasan dari kami sebagai tim pelaksana.

Kemudian pada tanggal 21-22 Agustus 2024, pelaksanaan operasi semut dilakukan dengan mengelilingi kawasan RW 12. Selama kegiatan operasi semut, tim pelaksana juga melekatkan poster mengenai menjaga

lingkungan dan cara membuang sampah yang tepat di lokasi-lokasi strategis di RW 12, seperti di masjid, warung-warung, dan area yang sering menjadi tempat-tempat anak-anak bermain. Pada hari kedua operasi semut lebih dikhususkan melekatkan poster yang tersisa. Setelah kegiatan operasi semut berakhir, tim pelaksana membagikan makanan dan minuman ringan kepada anak-anak di RW 12. Selain sebagai tanda terima kasih kepada anak-anak, kegiatan ini juga bertujuan untuk mengetes apakah anak-anak membuang bungkus makanan setelah makan ke tempat sampah atau membuangnya sembarangan. Hal ini dilakukan untuk melihat efektivitas sosialisasi dan edukasi yang telah dilakukan sebelumnya. Pada kegiatan

terakhir, sampah hasil operasi semut kami dari tim pelaksana kami serahkan kepada TPS (Tempat Pembuangan Sampah) RW 12.



Gambar 2. Tangkapan layar video edukasi "Mari Buang Sampah Pada Tempatnya". Sumber Divers Clean Action Indonesia. Video ditampilkan untuk anak berusia 6-9 tahun.



Gambar 3. Tangkapan layar video edukasi "Cerita Ibu Diva~Buanglah Sampah Pada Tempatnya" Sumber Dongeng Kita. Video ditampilkan untuk anak berusia 6-9 tahun.

Dengan demikian, untuk memastikan program berjalan sesuai rencana dan mencapai target yang ditetapkan, pemantauan dilakukan secara rutin. Evaluasi dilakukan pada akhir siklus untuk menilai keberhasilan program dan dampaknya terhadap masyarakat. Hasil evaluasi ini kemudian digunakan untuk meningkatkan dan menyempurnakan program di siklus berikutnya, serta menjadi bahan refleksi bagi masyarakat untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi mereka dalam program.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi lapangan menunjukkan beberapa hal terkait dengan perilaku anak-anak di RW 12 Desa Summersari dalam hal kebersihan lingkungan:

1. Aktivitas Anak-Anak di Sekitar Kampung

Anak-anak sering bermain di sekitar daerah kampung sambil gemar membeli makanan dan minuman ringan.

2. Minimnya Fasilitas Tempat Sampah

Kurangnya kesadaran akan kebersihan terlihat dari jaranganya tempat sampah di sekitar area anak-anak bermain.

3. Kebiasaan Membuang Sampah Sembarangan

Anak-anak cenderung membuang sampah sembarangan meskipun terdapat tempat sampah, yang menyebabkan sampah menimbun selama sehari-hari.

Setelah kegiatan sosialisasi dengan menunjukkan video edukasi kepada anak-anak, terlihat antusiasme yang tinggi dari mereka. Visualisasi yang ditampilkan dalam video berhasil menarik perhatian anak-anak dan membuat mereka lebih mudah memahami pesan yang disampaikan. Berikut hasil observasi setelah kegiatan sosialisasi, baik setelah menonton video edukasi maupun setelah dijelaskan kembali oleh kami:

1. Antusiasme Anak-Anak

Anak-anak tidak hanya antusias menonton video, tetapi juga aktif bertanya dan berdiskusi tentang apa yang mereka lihat. Mereka menunjukkan rasa ingin tahu yang besar dan semangat untuk belajar tentang kebersihan lingkungan.

2. Peningkatan Kesadaran

Video edukasi berhasil meningkatkan kesadaran anak-anak tentang kurangnya kesadaran mereka terhadap kebersihan lingkungan, khususnya dalam hal sampah. Mereka mulai menyadari bahwa sampah bukan hanya masalah estetika, tetapi juga berdampak serius pada kesehatan dan lingkungan.



Gambar 4. Sosialisasi pertama, dengan menampilkan video edukasi kepada anak laki-laki yang berusia 10-12 tahun.



Gambar 5. Sosialisasi kedua, dengan menampilkan video edukasi dan diskusi bersama kepada anak-anak 6-12 tahun.

3. Pemahaman Bahaya Sampah

Anak-anak memahami bahaya penumpukan sampah yang dapat menyebabkan penyakit, pencemaran air dan tanah, serta kerusakan ekosistem. Mereka juga mulai menyadari bahwa sampah dapat menjadi sumber energi dan bahan baku jika dikelola dengan baik.

4. Memahami Konsep Pengelolaan Sampah

Video edukasi menjelaskan konsep 5M (mengurangi, memilah, mengolah, memanfaatkan, dan membuang) dengan cara yang mudah dipahami oleh anak-anak. Mereka mulai memahami pentingnya mengurangi sampah, memilah sampah berdasarkan jenisnya, dan mengolah sampah organik menjadi kompos.

5. Motivasi untuk Bertindak

Kegiatan sosialisasi berhasil memotivasi anak-anak untuk berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan. Mereka menunjukkan keinginan untuk menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh dalam kehidupan sehari-hari, seperti membuang sampah pada tempatnya, memilah sampah di rumah, dan mendaur ulang sampah menjadi barang yang digunakan, seperti mainan.

6. Potensi untuk Perubahan

Antusiasme dan pemahaman yang ditunjukkan oleh anak-anak menunjukkan potensi besar untuk menciptakan generasi yang peduli terhadap lingkungan. Dengan terus memberikan edukasi dan menciptakan kesadaran, kita dapat menumbuhkan sikap positif terhadap kebersihan lingkungan dan membangun masa depan yang lebih berkelanjutan.



Gambar 6. Tangkapan layar video edukasi. "Sampah Sandi Ep2: Sungai Bukan Tempat Sampah". Sumber Anatman Pictures. Video ditampilkan untuk anak berusia 10-12 tahun.



Gambar 7. Tangkapan layar video edukasi. "Sampah Sandi Ep3: Berkunjung ke Bantar Gebang". Sumber Anatman Pictures. Video ditampilkan untuk anak berusia 10-12 tahun.



Gambar 8. Tangkapan layar video edukasi. "Seberapa Banyak Sampah Plastik di Dunia?" Sumber Kok Bisa?. Video ditampilkan untuk anak berusia 10-12 tahun.

Setelah program "Operasi Semut" berhasil meningkatkan kesadaran dan kepedulian anak-anak terhadap kebersihan lingkungan. Hal ini terlihat dari:

1. **Antusiasme anak-anak**

Anak-anak menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti program "Operasi Semut". Mereka aktif berpartisipasi dalam kegiatan membersihkan lingkungan, seperti memungut sampah di area sekitar rumah, madrasah

diniyah, maupun area bermain mereka. Anak-anak juga menunjukkan semangat untuk menjaga kebersihan lingkungan dan bahkan mengajak teman-teman mereka untuk berperan aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan.

2. Perubahan Perilaku

Terjadi perubahan perilaku positif pada anak-anak, seperti membuang sampah pada tempatnya, memilah sampah berdasarkan jenisnya, dan tidak membuang sampah sembarangan. Mereka juga lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan sekitar perumahan, serta aktif dalam mengingatkan sesama teman.



Gambar 9. Poster Buang Sampah Pada Tempatnya.



Gambar 10. Poster Cara Membuang Sampah.



Gambar 11. Jaga Kebersihan, Bersih Itu Sehat, Ayo Jaga Kebersihan Lingkungan.

3. Meningkatnya Kebersihan Lingkungan

Setidaknya lingkungan RW 12 Desa Sumbersari terlihat lebih bersih dan terawat setelah pelaksanaan program "Operasi Semut". Jumlah sampah di area publik berkurang secara signifikan, saluran air terasa bersih, dan

lingkungan terlihat lebih asri. Harapannya hal ini bukan hanya sementara, namun berdampak jangka panjang.

4. **Meningkatnya Pengetahuan**

Anak-anak menunjukkan peningkatan pengetahuan tentang pengelolaan sampah dan dampak negatif sampah terhadap lingkungan. Mereka mampu menjelaskan konsep 5M (mengurangi, memilah, mengolah, memanfaatkan, dan membuang) dan semangat untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

5. **Meningkatnya rasa tanggung jawab**

Anak-anak menunjukkan rasa tanggung jawab yang lebih besar terhadap kebersihan lingkungan. Mereka tidak hanya membersihkan lingkungan, tetapi juga aktif mengawasi dan mengingatkan orang lain untuk menjaga kebersihan. Dengan demikian, program ini membantu membentuk karakter anak-anak yang bertanggung jawab, peduli terhadap lingkungan, dan memiliki rasa kepemilikan terhadap lingkungan sekitar. Harapan dari kami mereka dapat belajar untuk menjadi agen perubahan dan berperan aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan.



Gambar 12. Kegiatan Operasi Semut



Gambar 13. Kegiatan Operasi Semut

Tabel 2. Susunan Kegiatan Sosialisasi dan Operasi Semut

No.	Keterangan	Tujuan	Hasil	Pembahasan
1.	Sosialisasi dan Pembukaan	Pengenalan program kepada anak-anak RW 12 Desa Summersari.	Anak-anak memahami tujuan kegiatan dengan kehadiran cukup banyak peserta.	Sosialisasi berhasil membangun kesadaran anak-anak tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekitar.
2.	Pemutaran Video Edukasi	Agar Anak-anak memahami pesan moral dari video dan memberikan inspirasi kepada mereka tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekitar.	Anak-anak terlibat secara aktif dan antusias dalam menonton dan mendiskusikan video edukasi tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekitar.	Video berhasil menyampaikan pesan tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekitar, serta memberikan contoh nyata tentang motivasi yang diperlukan untuk

				menanamkan rasa peka terhadap lingkungan.
3.	Diskusi dan Tanya Jawab Terbuka	Meningkatkan kesadaran anak-anak akan kebersihan lingkungan sekitar dan pengelolaan sampah.	Anak-anak mengungkapkan pemahaman mereka tentang video dan bagaimana nilai-nilai tersebut sangat penting dengan kehidupan mereka sehari-hari.	Diskusi memperdalam pemahaman anak-anak tentang pentingnya kebersihan lingkungan, serta memberi wawasan mereka mengenai berbagai cara untuk bagaimana cara menumbuhkan rasa kepekaan terhadap lingkungan.
4.	Identifikasi Faktor Penyebab	Mengidentifikasi informasi mengenai faktor-faktor yang menyebabkan kurangnya kepekaan terhadap kebersihan lingkungan melalui diskusi singkat.	Ditemukan beberapa faktor utama: minimnya fasilitas tempat sampah dan adanya tempat sampah yang sudah lama di timbun dalam waktu yang cukup lama di lingkungan sekitar sehingga anak-anak kurang memiliki rasa kesadaran dalam kebersihan lingkungan.	Identifikasi faktor ini penting untuk merancang program lanjutan yang lebih tepat sasaran dan efektif dalam memotivasi anak-anak agar dapat menumbuhkan rasa kepekaan terhadap lingkungan.
5.	Pemberian Motivasi dan Saran Solusi	Menumbuhkan rasa tanggung jawab dan motivasi akan pentingnya kebersihan terhadap lingkungan.	Anak-anak mendapatkan inspirasi baru dan ide-ide praktis untuk mewujudkan kendala dalam kepekaan terhadap lingkungan.	Motivasi yang diberikan berhasil memperkuat antusias anak-anak untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kebersihan terhadap lingkungan sekitar.

6.	Penutupan dan Rencana Tindak Lanjut	Penutupan acara setelah melakukan program kerja operasi semut, kami sebagai tim pelaksana memberikan tanda apresiasi dalam	Tingkat kesadaran anak-anak memang tidak bisa sekaligus dalam satu waktu. Hanya beberapa anak yang langsung mengerti atau menerapkan cara membuang sampah	Penutupan ini penting untuk menjaga dan memastikan bahwa anak-anak akan selalu sadar akan kebersihan lingkungan, salah satunya dalam hal sampah.
-----------	-------------------------------------	--	---	--

		<p>bentuk makanan ringan kepada anak-anak sekaligus evaluasi tindakan anak-anak terhadap kemasan makanan yang telah mereka konsumsi dan membuang sampah yang telah dikumpulkan ke tempat pembuangan sampah.</p>	<p>yang tepat. Walaupun demikian, setelah diingatkan kembali anak-anak yang lainnya langsung cepat bergerak dengan baik.</p>	
--	--	---	--	--



Gambar 14. Kegiatan Operasi Semut



Gambar 15. Kegiatan Operasi Semut



Gambar 16. Kegiatan Operasi Semut

E. PENUTUP

Kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) SISDAMAS di RW 12 Desa Sumbersari adalah bahwa upaya pemberdayaan masyarakat, terutama dalam hal penanganan sampah, dapat memberikan dampak positif yang signifikan. Melalui pendekatan edukasi dan sosialisasi yang melibatkan anak-anak sebagai agen perubahan, kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan mulai terbentuk. Program ini tidak hanya membantu meningkatkan kebersihan lingkungan di RW 12, tetapi juga menanamkan nilai-nilai

karakter, seperti tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan, yang sangat penting untuk pembentukan generasi yang lebih peduli di masa depan.

Namun demikian, perubahan perilaku tidak dapat terjadi secara instan. Diperlukan upaya yang konsisten dan berkelanjutan agar kebiasaan positif ini dapat mengakar dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Oleh karena itu, direkomendasikan agar program seperti ini dilanjutkan dan didukung oleh lembaga terkait, seperti pemerintah daerah dan lembaga pendidikan. Pemerintah desa dan warga setempat di RW 12 dapat bekerja sama untuk terus mengadakan program-program serupa, bahkan memperluas cakupannya agar dapat melibatkan lebih banyak elemen masyarakat. Selain itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengevaluasi efektivitas jangka panjang dari program ini dan mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam membangun kesadaran lingkungan pada anak-anak dan masyarakat secara keseluruhan.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan syukur kami panjatkan kepada Allah SWT atas segala berkah dan petunjuk-Nya yang telah memungkinkan penyelesaian artikel ini dengan baik. Rasa terima kasih yang tulus kami sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan berharga selama proses penelitian dan penulisan.

Pertama-tama, kami ingin mengungkapkan penghargaan yang mendalam sebagai rasa terima kasih kepada Pembimbing Lapangan atas bimbingan, arahan, dan dukungan moral yang luar biasa selama pelaksanaan proyek ini. Bimbingan dan pengetahuan yang diberikan telah sangat berperan dalam kelancaran dan kesuksesan penelitian.

Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Sumbersari dan Kepala Dusun 3 Desa Sumbersari atas izin dan dukungan penuh yang diberikan untuk pelaksanaan proyek ini di wilayah mereka. Komitmen dan perhatian mereka terhadap pendidikan di Desa Sumbersari menjadi inspirasi untuk terus berkontribusi.

Selain itu, kami mengakui kerjasama dan bantuan yang diberikan oleh Bintara Pembina Desa (BABinsa), Ketua RW di Dusun 3 Desa Sumbersari, dan Ketua RT di Dusun 3 Desa Sumbersari. Upaya kolaboratif mereka dalam mengkoordinasikan proyek ini di lapangan telah sangat membantu kelancaran pelaksanaan semua kegiatan.

Tidak lupa juga kami ucapkan terima kasih kepada jajaran tokoh masyarakat lainnya, baik itu para tokoh agama, DKM, anggota Karang Taruna RW 12, dan jajaran

lainnya telah berpartisipasi aktif dan memberikan dedikasi yang menjadi kunci dalam mencapai dan memotivasi anak-anak di daerah ini.

Ucapan terima kasih yang tulus juga kami sampaikan kepada seluruh anggota Kelompok 84 KKN atas kerja sama, semangat, dan kekompakan yang luar biasa selama masa pengabdian. Dukungan dan bantuan kalian dalam berbagai aspek proyek ini sangat berarti dan telah membentuk pengalaman yang tak terlupakan.

Terakhir, ucapan terima kasih terkhusus untuk kelompok 4 artikel yang telah sama-sama bekerja sama dalam menyukkseskan progam dan dalam penulisan artikel ini. Semoga apa yang telah kita lakukan bersama menjadi berkah dan bermanfaat serta artikel ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

G. DAFTAR PUSTAKA

[Chicago Manual of Style 17th edition \(full note\)](#)

BIBLIOGRAPHY

Alim, Wahab Syakhirul, Sardjana Orba Manullang, dkk. (2022). *Pemberdayaan Masyarakat: Komsep dan Strategi*. Samarinda: PT. Gaptek Media Pustaka.

Angela, Nofia. (2023). Modul 3 Sosiologi, Sosialisasi.

Ismail, M. Jen. (2021). *Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Menjaga Kebersihan di Sekolah*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 4 (1), 59-68.

Mudawamah, A. (2024). *Program Operasi Semut untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila di MIN 1 Ponorogo* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo).

Nugroho, D. D. B., & Muhroji, M. (2022). Budaya sekolah dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6301-6306.